

EDISI 8 | SEPTEMBER 2024

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



*Sumenep News*  
**Pembentukan  
Fraksi Tuntas**



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT



**HARI TANI NASIONAL**

24 SEPTEMBER 2024



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui:

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



# M A J A L A H PARLEMEN

**Penerbit:**  
Sekretariat DPRD Sumenep

**Pelindung:**  
Ketua DPRD Sumenep

**Pembina:**  
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

**Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:**  
Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

**Dewan Redaksi:**  
Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Harunnisyaq, SE  
(Peraliah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kumiawati, SH  
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

**Staf Redaksi:**  
Desy Warsiyanti, SE  
Anur Rafiq, SH  
Mohammad Yahya N., S.Ap

**Reporter:**  
Salamel  
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

**Fotografer:**  
Ibnu Fajar

**Lay outer & Gralls:**  
AD Anugerah

**Alamat Redaksi & Sirkulasi:**  
Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

# DAFTAR ISI

---

04

**Laporan Utama**  
Pembentukan Fraksi  
Tuntas!

14

**Fokus**  
DPRD Sumenep  
Gelar Maulid Nabi

18

**Parlementaria**  
Pembahasan Tatib  
DPRD Sumenep  
Digenjot

20

**Parlementaria**  
Keberadaan PT MGA di  
Sepakan Disoal Dewan

22

**Parlementaria**  
Desak Percepat  
Peyusunan Perbup  
RDTR

24

**Parlementaria**  
Empat Nama Diusulkan  
Jadi Pimpinan Defittif

28

**Eksplor Wisata**  
Ingin Awet Muda,  
Datang ke Gili Iyang

30

**Tempo Doeloe**  
Mengenal Jejak  
Kota Tua Kallangtel

32

**Artikel**  
Mendaki Puncak  
Kelakutan

35

**Artikel**  
Putus Cirita Itu Biasa  
Putus Remi Matilah Kita

# SAPA REDAKSI

---



HASAN BASHRI, SH  
Pemimpin Redaksi

**M**eski bersifat sementara, semangat pimpinan dewan begitu kuat untuk melaksanakan tugasnya. Keduanya memfokuskan pikiran untuk mensukseskan tugas dan fungsi yang diembannya selama menjadi pimpinan. Itu karena apa yang mereka raih saat ini adalah amanah yang perlu dipertanggungjawabkan, baik kepada masyarakat, maupun kepada sang pencipta.

Sikap bertanggungjawab dan amanah itu mengarkan mereka untuk menuntaskan pembentukan fraksi-fraksi dalam jangka waktu tidak lebih dari setengah bulan. Itu menandakan jika komunikasi dan koordinasi dilakukan dengan baik. Termasuk dengan partai politik (parpol). Sebab, pembentukan fraksi itu tentu saja masih banyak keterlibatan dari parpol yang memiliki keterwakilan di

gedung DPRD itu. Tentu saja, melalui support dan para legislator.

Penyelesaian pembentukan fraksi adalah satu point prestasi yang dimiliki pimpinan dewan sementara. Namun, masih banyak tugas lain yang menunggu untuk dituntaskan. Salah satunya, adalah penyusunan tatib dan memastikan terbentuknya pimpinan definitif. Itu yang menjadi tugas pimpinan ke depan.

Sehingga, membutuhkan kerjasama yang baik dengan para wakil rakyat lainnya, agar misi dan tugasnya bisa tuntas.

Bangunan kekompakan itu harus terus terjalin selama lima tahun ke depan. Sehingga, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) anggota dewan bisa terlaksana dengan baik. Semoga memberi keberkahan untuk masyarakat Sumenep. \*



# PEMBENTUKAN FRAKSI TUNTAS!





**PARIPURNA**

RAKYAT DAERAH KABUPATEN SUMENEP

SI-FRAKSI DPRD KABUPATEN SUMENEP

GGOTAAN TAHUN 2024-2029

Sumenep, Sumenep, Sumenep 2024



*Pembentukan fraksi DPRD Sumenep akhirnya tuntas. Itu setelah seluruh partai politik (parpol) ikut pro aktif dalam menyampaikan susunan nama-nama anggota fraksi secara tepat dan cepat sesuai dengan permintaan dari pimpinan DPRD Sumenep sementara. Apalagi, pembentukan fraksi itu terbilang mendesak, sebagai langkah awal melakukan tugas sebagai wakil rakyat.*



## LAPORAN UTAMA

**D**ari hasil itu, diketahui ada 7 fraksi yang dibentuk, termasuk didalamnya fraksi gabungan. Ada fraksi PDI Perjuangan, Ada fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), di fraksi itu juga gabung partai Hanura, Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Fraksi Demokrat, Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN), Fraksi Nasdem (Nasional Demokrat), Fraksi Gerindra Sejahtera, yang merupakan gabungan antara Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Pembentukan fraksi langsung disahkan dalam sidang paripurna pada Senin (2/9/2024). Paripurna yang dipimpin Ketua DPRD Sumenep sementara Zainal Arifin berlangsung khidmat dan lancar. Bahkan, pelaksanaan itu tidak ada kendala pun, termasuk tidak ada interupsi, karena keputusan tersebut diusulkan dari dikomunikasikan dengan parpol yang mendapatkan kursi di Parlemen.

Pembentukan fraksi tersebut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Ketua DPRD Sumenep nomor Susunan fraksi DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur akhirnya terbentuk, Senin (2/9/2024). Pembentukan itu diketahui dari rapat paripurna yang digelar dewan dengan pimpinan Ketua DPRD Sementara Zainal Arifin.

Pembentukan fraksi tersebut berdasarkan Keputusan DPRD Sumenep Nomor 100.8/28/KEP/435.050/2024 tentang Pembentukan Fraksi-Fraksi Masa Keanggotaan 2024-2029. Dengan begitu, maka tugas pertama pimpinan sementara sudah tuntas. Sebab, sesuai regulasi, pimpinan sementara adalah bertugas memfasilitasi pembentu-



**ZAINAL ARIFIN**  
KETUA DPRD SEMENTARA

kan fraksi, dan itu sudah dilakukan secara tepat.

Memang, dalam pembentukan fraksi tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena membutuhkan kerja ekstra dari pimpinan. Mengingat dalam proses pembentukan itu melibatkan pihak eksternal, yakni parpol. Sehingga, komunikasi dan koordinasi dilakukan intensif dengan pimpinan partai. Itu dilakukan sejak setelah pelantikan pada 21 Agustus 2024 lalu.

Tidak hanya sekadar komunikasi lisan, pimpinan dewan untuk melakukan koordinasi melalui surat resmi dalam hal penyusunan fraksi tersebut. Ternyata setelah dilakukan pendekatan secara persuasif, maka hasilnya lebih maksimal. Terbukti, sejumlah parpol langsung mengirim nama-nama anggota





## LAPORAN UTAMA

fraksi tidak lebih dari setengah bulan. Termasuk juga, fraksi gabungan dari dua partai.

Alhasil, segala upaya, ikhtiar dan kesungguhan pimpinan dalam memfasilitasi pembentukan fraksi tersebut berhasil dituntaskan dengan baik tanpa ada gangguan yang sangat signifikan. Dalam proses pembentukan itu juga melibatkan staf di DPRD untuk menyokong administrasi dan berbagai pekerjaan teknis lainnya. Berkat kerjasama dan kekompakan seluruh elemen di gedung dewan pembentukan fraksi tuntas di paripurnakan.

Ketua DPRD Sumenep sementara Zainal Arifin mengaku sangat bersyukur dengan tuntasnya pembentukan fraksi tersebut. Itu menandakan jika apa yang dilakukan selama ini sudah membuahkan hasil maksimal. "Jadi, kami hanya butuh sekitar 12 hari untuk menuntaskan pembentukan fraksi tersebut. Hal itu menjadi prioritas kami dalam memimpin sementara di gedung dewan," katanya.

Dia menuturkan, dari hasil koordinasi, komunikasi dengan pimpinan parpol, semuanya bisa berjalan lancar. Untuk itu, pihaknya menyampaikan terima kasih kepada pimpinan parpol di Sumenep yang sudah mensupport lancarnya pembentukan fraksi tersebut. "Kami sampaikan terima kasih atas kerjasamanya. Partai politik banyak menyokong dalam suksesnya pembentukan fraksi itu," tuturnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, setelah diputuskan, maka muncul 7 fraksi yang ada di gedung dewan. Sementara untuk partai yang tidak memenuhi syarat untuk satu fraksi, maka digabung dengan lainnya, menjadi fraksi gabungan. "Dari hasil paripurna diputuskan ada tujuh fraksi di gedung DPRD Sumenep ini, termasuk fraksi gabungan. Itu sudah menjadi keputusan karena sudah ditetapkan dalam paripurna," katanya.

Apa saja partai yang tidak memenuhi syarat satu fraksi dan menjadi gabungan? Zainal Arifin menuturkan, itu ada beberapa partai politik, Hanura bergabung ke fraksi PKB dan PBB bergabung ke fraksi NasDem. Sementara Gerindra dan PKS sama-sama tidak memenuhi syarat, jadi keduanya bergabung.

Tuntasnya pembentukan fraksi, menurut Zainal, tidak lantas tugas pimpinan sementara tuntas. Sebab, itu masih menjadi awal pimpinan anggota dewan untuk bekerja, tugas lain sudah mulai menunggu. Misalnya, nanti akan membahas tata tertib (tatib)

yang akan menjadi pedoman para wakil rakyat dalam bekerja selama lima tahun ke depan. Keberadaannya juga dipastikan sudah mendesak.

"Karena sudah penyusunan fraksi ini sudah tuntas, maka dalam waktu untuk melakukan pembahasan tatib. Sementara pembahasan tatib akan dibahas oleh panitia khusus (pansus). Sementara anggota dewan yang akan diutus menjadi anggota pansus sesuai dengan kebijakan di masing-masing fraksi. Nanti fraksi yang akan menentukan namanya siapa saja," tegasnya.

Intinya, Zainal menegaskan, masih banyak pekerjaan yang diselesaikan pimpinan sementara dan anggota dewan. Pembahasan tatib dipastikan tidak akan cepat dan membutuhkan proses yang panjang, karena akan dinamis. "Apapun kondisinya tetap harus dilakukan, karena ini amanah. Dinamika dalam pembahasan itu biasa, yang penting dinamika konstruktif, untuk kebaikan dan tetap dalam tugas penyelesaian," jelasnya.

Selain itu, Zainal mengungkapkan, pihaknya juga masih memiliki tugas berat, yaitu memastikan pimpinan definitif. Yakni, memiliki tugas untuk memastikan adanya ketua definitif bersama tiga wakilnya. "Itu juga menjadi tugas yang harus kami selesaikan. Dan, ini membutuhkan konsolidasi yang masif dengan pimpinan parpol dan juga pemprov dengan ketentuan aturan yang sudah ada," tegasnya.\*





PDI  
PERJUANGAN

# FRAKSI PDI PERJUANGAN



**H. HOSNAN, S.IP., M.AP**  
Ketua

**DARUL HASYIM FATH**  
Wakil Ketua

**SUTAN HADY TJAHYADI, SH**  
Sekretaris

**EXA BHAGAS NUR ARDIANSYAH, SM**  
Bendahara



**UMAR**  
Anggota

**NIA KURNIA**  
Anggota

**H. ZAMAL ARIFFIN, SH**  
Anggota

**ENDI**  
Anggota



**ABD. RAHMAN**  
Anggota

**WAHYUDI, S.Sos**  
Anggota

**SULAHUDDIN, ST**  
Anggota



# FRAKSI PKB



**RASIDI, S.Pd**  
Ketua

**BIWAN HAYAT, S.Hi**  
Wakil Ketua

**MU. MIRZA KHOMAINI HAMID, SH**  
Sekretaris

**H. EKSAN, SE**  
Bendahara



**H. DUL SIAM, S.Ag, M.Pd**  
Anggota

**SAIPUR RAHMAN, S.Kep**  
Anggota

**AKHMADI YASID, SH**  
Anggota

**SAM'ODEDDIN, S.Pd**  
Anggota



**M. MUHRI, S.Th.I**  
Anggota

**dr. VIRZANNIDA**  
Anggota

**M. RAMZI, S.IP**  
Anggota





# FRAKSI PARTAI DEMOKRAT



**MULYADI, SH. MH**  
Ketua

**AFRIAN MUKLAS GZ.EST**  
Sekretaris

**MOH. FENDI, SE**  
Bendahara



**H. INDRWA WAHYUDI, SE, M.SI.**  
Anggota

**H. MASDAWI**  
Anggota



**Drs. AKHMAD JASULI**  
Anggota

**Drs. H. MOHAMMAD HANAFI, MM**  
Anggota



# FRAKSI PPP



**Dr. H. N. ASYARI MUTHAR, M.FLI**  
Ketua



**ABD. RAHMAN, SE**  
Sekretaris



**Drs. H. MAS'UD ALI**  
Bendahara



**M. SYUKRI SH**  
Anggota



**JUHARI, S.Ag**  
Anggota



**BAMBANG EKO ISWANTO**  
Anggota



**Partai NasDem**  
BERSAMA SAMA MELAKSANAKAN TRANSFORMASI

# FRAKSI PARTAI NASDEM



**H. MUTA'EM**  
Ketua



**AHMAD JUHAIMI, S.IP.M.PHI**  
Wakil Ketua



**SAMSİYADI, S.A.N**  
Sekretaris



**ERSAT**  
Bendahara



**AFRILIA WANYUM**  
Anggota



**BADRUL AINI**  
Anggota





# FRAKSI PAN



**GUNAI SYARIF ARROOHY**  
Ketua

**Hj. SITI HOSNA, M.Hum**  
Wakil Ketua

**H. MUSAHWI**  
Sekretaris

**FAISAL MUHLIS, S.Ag**  
Anggota

**HAIRUL ANWAR, ST., MT**  
Anggota



# FRAKSI GERINDRA PKS



**HOLIK, S.PdI**  
Ketua

**WIWID HARJO YUDANTO, SE**  
Sekretaris

**AGUS HARIYANTO**  
Anggota

**SYAMSUL BAHRI**  
Anggota

# DPRD SUMENEP GELAR MAULID NABI

Momentum Maulid Nabi Muhammad SAW, dijadikan kesempatan untuk meningkatkan nilai spiritualitas pada sang pencipta melalui wasilah sang nabi. Sehingga, banyak perayaan yang digelar menyambut hari lahirnya nabi akhir zaman. Sebab, syafaat dari sang nabi sangat dinanti oleh seluruh umat manusia di muka bumi ini, tentunya dengan menjalankan tuntunan lewat syariatnya.





**P**erayaan hari lahir nabi Muhammad salah satunya dilakukan oleh DPRD Sumenep, Senin (30/9/2024). Itu dilakukan sebagai wujud mengingat dan memperingati hari lahir nabi yang mejadi panutan umat manusia. Menariknya, kegiatan tersebut baru pertama kali digelar di gedung parlemen. Yakni, di masa pimpinan sementara, Ketua Zainal Arifin dan Dul Siam sebagai wakil ketua.

Tak tanggung-tanggung, kegiatan tersebut menghadirkan penceramah yang viral, K Moh. Hadri Pengasuh PP Sabilul Muttaqin, Daromista. Anggota DPRD yang baru dilantik pada Agustus

lalu juga tampak hadir dalam acara itu, Sekretaris DPRD Yanuar Yudha Bachtiar dan termasuk pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) di lingkungan sekretariat Dewan. Kegiatan itu berlangsung cukup khidmat dan penuh kekeluargaan.

Pelaksanaan maulid nabi yang digelar di ruang rapat paripurna itu cukup menyentuh hati. Apalagi, dengan dikumudangkan shafawat nabi yang penuh makna sepritual luar biasa. Ruang itu penuh dengan lantunan shalawat yang merdu. Dengan pembacaan shalawat diharapkan mampu mengingatkan akan keagungan nabi, sang suri tauladan umat. Tentunya, apa yang dikerjakan

harus bisa bernilai ibadah dengan mengikuti tuntunannya.

Ketua DPRD Sementara Zainal Arifin menjelaskan, kegiatan itu digelar agar terus mengingat kepada sang pembawa syafaat, nabi Muhammad. Dan, meningkatkan spiritualitas dan moral untuk sejumlah elemen mulai pimpinan, anggota dewan dan seluruh staf di lingkungan sekretariat dewan. Sehingga, apa yang akan dilakukan selama lima tahun ke depan mendapatkan bimbingan dan syafaat nabi Muhammad.

"Spiritualitas dan moral yang baik akan tercermin dalam kebijakan dan keputusan baik bagi pejabat, karena memiliki tanggungjawab di mata Tuhan. Maka,

“

*Maka, dengan perayaan ini diharapkan selalu ingat bahwa bekerja itu tidak hanya semata-mata amanah dari negara, melainkan juga ada tanggungjawab kepada Tuhan. Oleh karenanya harus bekerja benar sesuai dengan aturan yang berlaku.”*



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SEMENTARA



## FOKUS



dengan perayaan ini diharapkan selalu ingat bahwa bekerja itu tidak hanya semata-mata amanah dari negara, melainkan juga ada tanggungjawab kepada Tuhan. Oleh karenanya harus bekerja benar sesuai dengan aturan yang berlaku," kata Zainal Arifin.

Maka, menurut Zainal, apabi-

la anggota dewan bekerja dengan nilai ibadah, tentu akan berbeda nilai. Tanggungjawab nya pun akan lebih berat, karena langsung dengan Tuhannya.

"Insya Allah akan amanah dengan pekerjaan anggota dewan. Semoga momentum perayaan yang pertama kali digelar

di gedung dewan ini membawa manfaat bagi semua yang ada di kantor," tuturnya.

Selain itu, menurut Politisi PDI Perjuangan itu, kegiatan itu diharapkan bisa membangun kekompakan dan kebersamaan antara legislator dengan pegawai. Sehingga, terjalin hubungan yang



sinergis, tanpa adanya perbedaan yang mencolok. "Dengan kebersamaan dari kekompakan kerja kedewanan akan berjalan baik dan maksimal, sehingga bisa tercapai output yang dicita-citakan," ujarnya.

Yang terpenting, pria asal Kecamatan Ambunten itu mene-

gaskan, jika kegiatan itu upaya mendekatkan dengan masyarakat dan tokohnya. Sehingga, bisa memberikan masukan yang konstruktif bagi para anggota dewan dan staf untuk kemajuan Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Sebab, pembangunan itu tidak bisa hanya dilakukan oleh anggo-

ta dewan atau pun bupati saja, melainkan butuh peran serta elemen lainnya.

"Jadi, kami bisa mendengarkan aspirasi mereka, dan menindaklanjuti keinginan dan kebutuhannya. Jadi, perayaan semacam ini juga bagian dari menyerap aspirasi," jelasnya.\*

# PEMBAHASAN TATIB DPRD SUMENEP DIGENJOT



**P**anitia khusus (pansus) DPRD Sumenep kembali fokus melakukan pembahasan tata tertib (tatib) DPRD. Sebab, keberadaannya sangat penting dan dinilai cukup mendesak untuk dituntaskan. Itu karena akan

menjadi pijakan bekerja, dan menjalankan tugas selama lima tahun ke depan. Dengan begitu, kerja legislator akan menjadi terarah, dan sesuai regulasi dengan mengacu kepada tatib.

Sebenarnya, Tatib dewan itu mulai dibentuk sejak awal Sep-

tember lalu. Dan, dibahas oleh pansus yang dipimpin oleh Darul Hasyim Fath sebagai ketua dan Irwan Hayat sebagai Sekretaris. Usai dibentuk pembahasan langsung digenjot oleh para wakil rakyat tersebut. Pembahasan tersebut sempat terhenti semen-



“

*Jadi, kami akan fokus untuk menuntaskan tatib itu. Itu penting sebagai pedoman anggota dewan dalam menjalankan tugas selama lima tahun ke depan.*

tara karena dewan sedang fokus pada pembentukan fraksi.

Selain itu, pembentukan itu lantaran para anggota dewan sedang mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) sebagai orientasi bagi legislator yang baru. Sehingga, menjadi tersendat. Usai pelaksanaan bimtek, mereka terus menunjukkan gairah kerja yang luar biasa dengan komitmen melanjutkan dan menuntaskan pembahasan itu.

“Rencananya pekan depan kita akan mengadakan rapat pembahasan logi sebagai kelanjutan yang tertunda beberapa waktu lalu. Jadi, kami akan fokus untuk menuntaskan tatib itu. Itu penting sebagai pedoman anggota dewan dalam menjalankan tugas selama lima tahun ke depan,” kata Sekretaris Pansus Tatib DPRD Sumenep Irwan Hayat.

Politisi PKB itu mengungkapkan dari hasil rapat pansus, tatib DPRD Sumenep tidak banyak mengalami perubahan dari tatib periode 2019-2024. “Secara klausul tidak banyak perubahan, karena memang PP (peraturan

pemerintah) sebagai konsideran kita dalam merumuskan tatib itu masih belum ada perubahan, masih mengacu kepada PP nomor 12 tahun 2018,” ungkapnya.

Sebab itu, sejauh ini pansus tatib sudah bekerja maksimal untuk segera merampungkan apa saja yang menjadi tugas

dan kewajiban pansus. “Kita bersepakat bahwa prinsipnya itu lebih cepat lebih baik. Nantinya kalau dianggap sudah memenuhi semua unsur kepentingan dan sesuai dengan kaidah regulasinya maka kita akan segera menetapkannya,” tegas dia.

Tak hanya itu, mantan aktifis Jogjakarta itu menegaskan selama ini pihaknya masih mendiskusikan adanya muatan lokal yang akan dimasukkan dalam point tatib yang segera rampung itu. “Setelah itu kita akan berkonsultasi dengan pemerintah provinsi dan pusat untuk memastikan kualitas itu baik,” ungkapnya.

Irwan menegaskan, pihaknya akan berupaya maksimal untuk menuntaskan pembahasan tatib dewan dalam waktu dekat. Sebab, itu menjadi prioritas pihaknya dalam masa kerja anggota dewan yang baru dilantik. \*



**IRWAN HAYAT**  
SEKRETARIS PANSUS TATIB DPRD SUMENEP

# KEBERADAAN PT MGA DI SAPEKEN DISOAL DEWAN

**K**eberadaan PT MGA di Sepanjang Kecamatan Sapeken, Sumenep, Madura, Jawa Timur mulai disorot. Pasalnya, adanya perusahaan migas (minyak dan gas) itu dinilai mengabaikan masyarakat. Itu karena keberadaannya di desa tersebut tanpa dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terdampak terlebih dahulu. Padahal hal tersebut cukup penting agar bisa diketahui oleh warga.

Oleh karena itu, wakil Ketua DPRD sementara Dul Siam memprotes keberadaan MGA tersebut. Sebab, sosialisasi itu bukan perkara sulit dan mudah untuk diselesaikan. Namun, perusahaan lamban dalam merespon permintaan sosialisasi oleh masyarakat, utamanya kaum nelayan.

"Masyarakat menginginkan sosialisasi yang layak terkait operasi Migas di wilayah mereka,

terutama kepada para nelayan. Supaya apa yang dikerjakan oleh perusahaan bisa diketahui publik. Apalagi, keberadaannya memiliki dampak terhadap lingkungan dan ekosistem laut. Sehingga, sosialisasi itu menjadi penting," kata wakil Ketua DPRD sementara Dul Siam.

Menurutnya, perusahaan yang tidak melakukan sosialisasi dinilai cacat etika sosial karena mengabaikan hak masyarakat untuk memahami dampak operasional migas terhadap wilayah mereka. Sehingga, memberikan dampak yang tidak baik kepada masyarakat. "Sosialisasi itu idealnya adalah upaya untuk pamer atas apa yang dilakukan perusahaan di tengah masyarakat," ujarnya.

Maka dari Politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) asal Kepulauan Sapeken ini, mendesak SKK Migas sebagai otoritas

yang membawahi pelaku usaha migas untuk segera memberikan teguran tegas kepada PT MGA.



**DUL SIAM**  
WAKIL KETUA DPRD SEMENTARA



Utama Energi.

Sebagai instansi pengawas, SKK Migas harus segera bertindak. Jangan sampai persoalan ini menjadi skandal yang memalukan di mata masyarakat, apalagi jika ada kecurigaan adanya kongkalikong antara SKK Migas dan KKKS.

Mantan Ketua Komisi III itu menyoroti pentingnya transparansi dalam kegiatan operasi Migas di kawasan pulau-pulau kecil yang mayoritas penduduknya adalah nelayan. Menurutnya, warga Desa Sepanjang berhak mengetahui dan memastikan bahwa operasi migas tidak akan merugikan lingkungan atau sumber mata pencaharian mereka.

“

*Masyarakat menginginkan sosialisasi yang layak terkait operasi Migas di wilayah mereka, terutama kepada para nelayan. Supaya apa yang dikerjakan oleh perusahaan bisa diketahui publik*

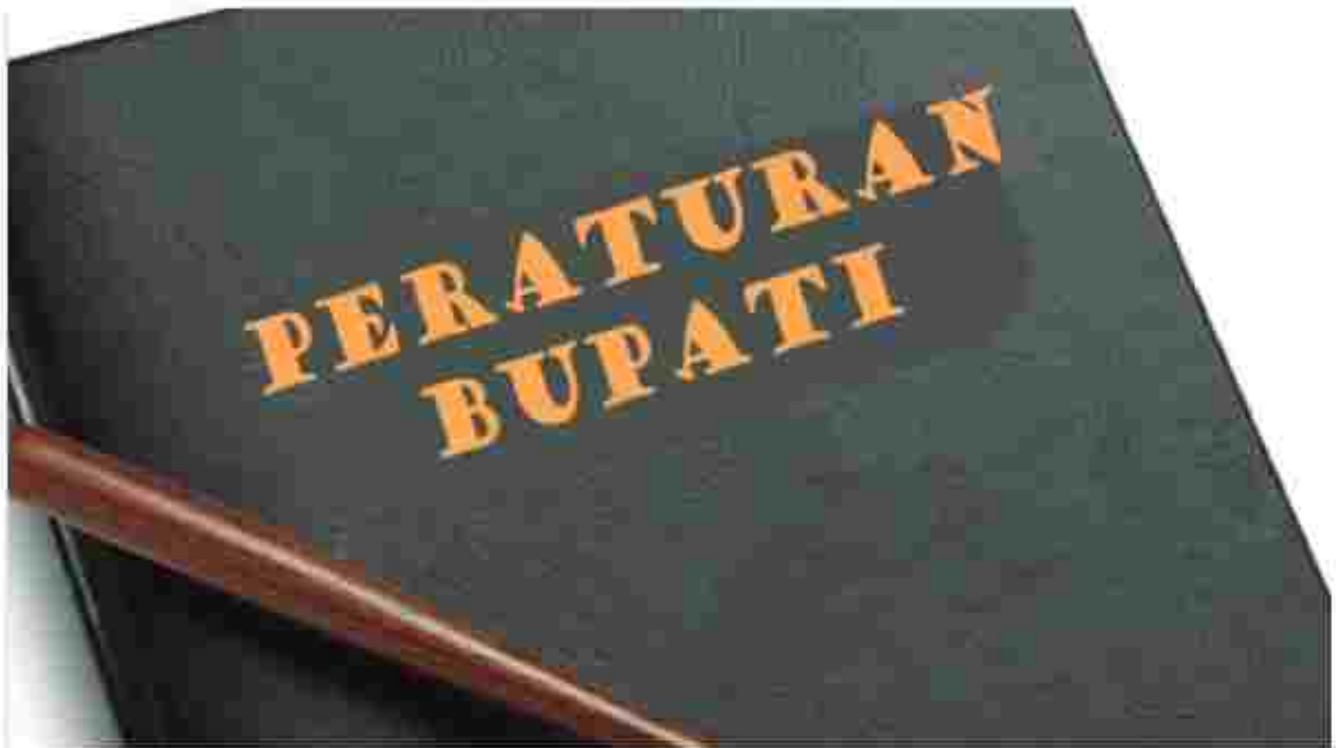
“Menjelaskan operasi Migas itu tidak cukup dilakukan di meja pemerintahan saja. Masyarakat harus benar-benar paham tentang aktivitas yang dilakukan di tanah mereka,” lanjutnya.

Selain minimnya sosialisasi, Dulsiam juga mengungkapkan

bahwa MGA Utama-Energi diduga memiliki utang puluhan juta rupiah kepada badan usaha desa setempat yang belum diselesaikan. Situasi ini semakin memperkeruh suasana dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan. •



# DESAK PERCEPAT PEYUSUNAN PERBUP RDTR



**P**eraturan Bupati (Perbup) Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) hingga saat ini belum juga diterbitkan. Padahal, Peraturan Daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang (RTRW) sudah rampung Desember 2023 lalu. Sehingga,

menjadi pertanyaan besar atas kerseriusan pemerintah dalam menyusun perbup tersebut. Keberadaan perbup itu dinilai sangat penting untuk segera dirampungkan.

Idealnya, setelah perda RTRW tuntas, maka disusul dengan

terbitnya Perbup RDTR sebagai tindak lanjut. Sebab, keberadaan RTRW diturunkan lebih detil oleh RDTR, untuk mengatur secara teknis dalam pelaksanaannya. Sehingga, dinilai sangat mendesak. Nyatanya, sampai detik ini ternyata tidak ada kepastian

“

*Paling tidak, tahun ini harus sudah selesai itu. Jangan memberikan keraguan dan kegamangan kepada masyarakat. Pastikan dengan langkah konkret dengan mempercepat RDTR itu.”*

penyusunannya. Dalam proses penyusunan, itu dilakukan oleh instansi terkait dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (DPUTR).

Anggota DPRD Sumenep M. Ramzi mempertanyakan Perbup RDTR yang sampai detik belum juga diterbitnya. Padahal, Perda RTRW nya sudah lama rampung. “Aneh, kok bisa sampai detik Perbup itu tidak bisa selesai. Ini sudah menjelang akhir 2024, tidak ada tanda-tanda akan tuntasnya perbub tersebut. Jadi, kami sangat kecewa dan menyesal,” katanya.

Politisi PKB itu menuturkan, pembahasan RDTR sangat penting, khususnya untuk wilayah strategis seperti lahan pertanian dan tambang fosfat. Sebab, tanpa RDTR yang jelas, berpotensi memunculkan bangunan liar yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan.

“Pembahasan itu harus segera diselesaikan karena kejelasan RDTR sangat penting untuk menjaga kelestarian hidup di Sumenep. Sehingga, aturan

teknisnya mejadi baku. Sebab, RTRW itu masih bersifat makro, tentu membutuhkan aturan teknis agar bisa menjadi acuan yang baik dalam pelaksanaannya,” tuturnya.

Menurut dia, apabila RDTR sudah dibahas, masyarakat akan

tahu dengan pasti wilayah mana yang bisa dilakukan pembangunan dan mana yang tidak.

“Paling tidak, tahun ini harus sudah selesai itu. Jangan memberikan keraguan dan kegamangan kepada masyarakat. Pastikan dengan langkah konkret dengan mempercepat RDTR itu,” tegasnya.

Politisi asal Kecamatan Pragaan itu mengungkapkan, pihaknya meminta eksekutif untuk kerja cepat dan tidak menunggu. Itu agar eksekusi terhadap raperda tersebut bisa dipercepat. “Acuan perda sudah ada, hanya tinggal kemauan dari eksekutif saja. Kami tidak paham, mereka mendesak agar RTRW dituntaskan, tapi dalam pelaksanaannya di RDTR ternyata tidak ada kepastian,” tuturnya. \*



**M. RAMZI**  
ANGGOTA DPRD SUMENEP

# EMPAT NAMA DIUSULKAN JADI PIMPINAN DEFIITIF

**S**alah satu tugas pimpinan sementara DPRD Sume-nep memastikan terbentuknya pimpinan definitif. Di mana pimpinan definitif itu disusun melalui usulan partai politik (parpol) yang dinyatakan sebagai pemenang lewat perolehan suara dalam pemilihan legislatif (Pileg) di Februari 2024. Sementara pimpinan dewan terdapat empat orang, yakni satu ketua dan tiga orang sebagai wakil ketua.

Jika melihat perolehan suara pileg, maka PDI Perjuangan dipastikan akan mendapatkan jatah ketua dewan, sementara PKB, Demokrat dan PPP akan mendapatkan kursi wakil ketua. Sehingga, dipastikan ke empat parpol itu akan mendapatkan kursi pimpinan. Sementara nama yang akan menempati posisi tersebut tergantung kepada parpol yang mendapatkan "kue"

dimaksud.

Berdasarkan usulan parpol yang disampaikan dalam rapat



**ZAINAL ARIFIN**  
KETUA SEMENTARA DPRD SUMENEP

paripurna, maka Zainal Arifin diusulkan PDI Perjuangan untuk menjadi Ketua DPRD, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mengusulkan Dul Siam, Partai Demokrat dengan kandidat Indra Wahyudi dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan M. Syukri. Ketiganya merupakan calon Wakil Ketua.

"Nama-nama tersebut diusulkan ke meja DPRD, dan sudah diumumkan dalam rapat paripurna. Jadi, parpol pemenang sudah mengajukan nama untuk pimpinan, dan sepertinya sudah final, hanya tinggal menunggu proses selanjutnya, sebagai tahapan untuk menentukan pimpinan definitif," kata Ketua Sementara DPRD Sumenep, Zainal Arifin, Kamis, (5/9/2024).

Dalam prosesnya, nama-nama calon pimpinan definitif DPRD tersebut akan dikirim ke Gubernur Jawa Timur untuk dievaluasi.



Hasil evaluasi tersebut akan diserahkan kembali ke DPRD Sume- nep, untuk kemudian ditetapkan melalui rapat paripurna. "Pasti akan kami usulkan ke Gubernur dahulu, untuk kemudian ditetapkan. Intinya, kami akan melalui prosedur yang berlaku," tuturnya.

Pihaknya berharap proses pengajuan itu tidak akan membutuhkan waktu yang cukup panjang, namun proses yang cepat. Yakni, pengajuan yang disampaikan kepada Gubernur bisa diproses dengan cepat. "Kami berharap tidak akan memakan waktu yang panjang supaya cepat diketahui pemimpin definitifnya. Sefidaknya di bulan Oktober sudah ada pimpinan definitif," ungkapnya.

“

*Jadi, parpol pemenang sudah mengajukan nama untuk pimpinan, dan sepertinya sudah final, hanya tinggal menunggu proses selanjutnya, sebagai tahapan untuk menentukan pimpinan definitif.”*

Tentang saja, sambung politi- PDI Perjuangan itu, pihaknya akan terus melakukan kordinasi ke Pemprov Jatim untuk memast- itkan proses itu berjalan sesuai aturan dan cepat. "Kami akan

berjuang semaksimal mungkin untuk melakukan kordinasi, dan mendorong pemprov untuk mem- percepat prosesnya. Semoga cep- pat selesai, dan pimpinan definitif segera dilantik," tuturnya.\*



# DESAK PERBAIKAN DERMAGA RUSAK



**M**asih banyaknya kerusakan dermaga di sejumlah pulau di Sumenep menjadi perhatian serius dari anggota DPRD Sumenep M. Syukri. Menurut-

ya, sampai detik ini belum ada perbaikan signifikan dari pemerintah, padahal sudah sering disampaikan dalam setiap hasil reses yang digelar anggota dewan. Sebab, perbaikan dermaga itu begitu sangat dibutuhkan oleh

masyarakat di Kepulauan.

Anggota dewan asal kepulauan selalu menyampaikan hasil aspirasi yang dilakukan dengan masyarakat. Salah satu pain yang diminta adalah perbaikan dermaga, utamanya tambat labu.

Sehingga, masyarakat tidak akan kesulitan untuk menyandarkan perahunya, dan mobilitas nelayan yang ada di sekitarnya. Dan, sejak awal selalu mendesak agar dermaga atau tambat labu itu bisa diperbaiki.

"Semakin lama perbaikan dilakukan, maka azas manfaatnya pun kepada masyarakat semakin rendah. Bahkan, bisa saja, tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Maka, harus dilakukan segera. Jadi, eksekutif harus mampu menjawab aspirasi dan kepentingan masyarakat, utamanya warga kepulauan," kata Syukri.

Untuk itu, pihaknya meminta sejak saat ini untuk dilakukan pendataan secara baik, dengan melakukan kualifikasi mulai dari parah, sedang dan ringan. Dan, perbaikan itu bisa mengacu kepada data tersebut. "Tentu harus memerhatikan tingkat kerusakannya. Jadi, kerusakan yang parah harus diprioritaskan. Yakni, dengan mengalokasikan anggaran yang cukup," tuturnya.

Politisi PPP ini mengungkapkan, pihaknya tidak ingin di setiap reses selalu ditanyakan perbaikan dermaga. Untuk itu, Pemkab harus serius dalam mengurus perbaikan maupun pembangunan dermaga ataupun tambat labu. "Jadi, jangan sampai pemerintah mengabaikan azas kebutuhan masyarakat. Sebab, jika tambat labu baik, maka mobilitas warga dan masyarakat akan semakin tinggi," ungkapnya.

Kepala Disperkimhub Sume-nep Yayak Nurwahyudi menjelaskan, ada sejumlah dermaga yang disiapkan untuk perbaikan. Untuk

“

*Jadi, jangan sampai pemerintah mengabaikan azas kebutuhan masyarakat. Sebab, jika tambat labu baik, maka mobilitas warga dan masyarakat akan semakin tinggi.”*

tahun 2024 ini ada tiga lokasi menjadi target kegiatan, karena dianggap cukup mendesak. "Tahun ini perbaikan yang sudah jalan ada tiga lokasi. Dan, sudah proses pekerjaan," katanya.

Ketiga lokasi itu, Dia memerinci, Dermaga Raas, Dermaga Kalianget yang dianggarkan kurang lebih 900 juta, pelabuhan Gili Labak dengan dana kurang lebih Rp 600 juta. Semuanya sudah proses pekerjaan.

"Di tahun 2025 merdatang akan kami perbaiki pelabuhan di Pulau Sepudi melalui DAK. Insya Allah sudah ada kepastian. Untuk proyek tersebut kami mengajukan anggaran sebesar Rp 10 miliar," ujarnya.

Intinya, menurut mantan Kepala Bappeda itu, pihaknya akan terus melakukan perbaikan kepada dermaga yang sudah mengalami kerusakan, atau dinilai sudah tidak layak. Hanya saja pihaknya melakukan secara bertahap. \*



M. SYUKRI  
ANGGOTA DPRD SUMENEP



# Ingin Awet Muda, Datang ke Pulau Gili Iyang

Pulau Gili Iyang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Bahkan, sempat dijadikan andalan untuk diperkenalkan kepada publik. Sebab, wisata ini berbeda dengan sejumlah lokasi wisata yang ada di Kota Sumekar, ia menghadirkan jeajah kesehatan dengan kadar oksigen yang cukup tinggi. Apalagi, kandungan oksigen yang ada cukup tinggi yakni mencapai 21,59 persen. Sehingga, masuk kategori tertinggi ke dua di dunia setelah Jordania.

Menurut Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), kandungan oksigen mencapai 20,95 persen, yakni berada di atas normal sekitar 3,4 - 4,8 persen. Sehingga, tak salah jika tempat dikenal dengan sebutan pulau kesehatan. Sebab, dengan menghirup udara di sekitar tempat ini sudah memasukkan kadar oksigen yang tinggi ke dalam tubuh. Bayangkan, di tempat ini banyak warga yang masih sehat, segar bugar di usia yang sudah hampir 100 tahun. Padahal, jika di tempat usia seperti itu sudah banyak yang meninggal dunia.

Secara administratif pulau Gili Iyang berada di Kecamatan Dungkek. Pusat pemerintahannya berada di daratan Dungkek. Di pulau ini, terdapat dua desa yakni Desa Bancamara dan Desa Banraas. Warganya terbilang cukup ramah, setiap pengunjung yang datang dipastikan akan disambut dengan baik dan ramah oleh para penduduk di sana. Sehingga, dimungkinkan pengunjung akan betah berada di tempat itu, bahkan





keamanannya pun terjamin selama berada di pulau yang dikenal sebagai "Pulau Awet Muda"

Secara infrastruktur, destinasi ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan. Pavingisasi di sejumlah tempat juga sudah dilakukan, termasuk akses ke pulau pusat Oksigen tersebut. Ditambah dengan kondisi listrik yang sudah bisa nyala hingga 24 jam di pulau itu. Sebab, PLN (Perusahaan listrik negara) sudah memasukkan jangjian ke tempat tersebut. Sehingga, dipastikan ekonomi masyarakat akan terus bergerak dengan cepat, utamanya dalam menunjang destinasi wisata ini.

Maka, sebenarnya tidak salah menentukan kunjungan wisata ke pulau Gili Iyang ini. Apalagi, kedatangannya tidak hanya sekadar refreshing,uforia maupun senang-senang belaka. Sebab, ke tempat juga akan menghadirkan tubuh yang sehat dan bugar lewat udara oksigen yang masih alami. Kadar Oksigen ini tetap tinggi, karena lingkungan terjaga betul oleh masyarakat, flora yang ada tetap terpelihara dengan baik. Sehingga, oksigen yang ada tidak tercemari sama sekali.

Keberadaan pulau Gili Iyang ini memang sangat dipromosikan betul oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep sebagai destinasi jujugan ini. Ini dilakukan bersama dengan Pulau Gili Labak yang cukup menawan untuk pecinta snorkling, termasuk juga Giligenting, di Pantai Sembilan. Kemudian, ketiga lokasi wisata ini dikenal segitiga emas wisata Sumenep. Ini tenar saat menjelang gawe besar kota Sumenep dengan tahun kunjungan (visit year) 2018 lalu. Sebenarnya, tidak ada ruginya warga yang datang ke Gili Iyang, apalagi aksesnya tak begitu sulit untuk sampai di titik lokasi.

Jika warga hendak datang ke Gili Iyang, maka bisa berangkat dari Sumenep menggunakan angkutan umum menuju pelabuhan Dungek. Atau bisa juga menggunakan juga mobil pribadi atau motor. Jika menggunakan mobil pribadi atau motor, maka bisa langsung dititipkan di dekat pelabuhan, dipas-tikan amari. Nah, dari pelabuhan Dungek, warga atau pengunjung bisa menyewa perahu motor ada yang kapasitas besar dan juga yang kecil, tergantung jumlah rombongan yang datang.

Dari pelabuhan Dungek ke Pulau Gili Iyang diperkirakan menempuh perjalanan sekitar 45 menit atau bisa sampai 60 menit jika cuaca normal. Setelah sampai di pelabuhan Gili Iyang tinggal menyewa kendaraan warga untuk sampai ke titik Oksigen. Sehingga, pengunjung yang datang langsung akan di antar ke tempat destinasi wisata itu. Kendaraan yang digunakan pun ramah lingkungan, sehingga dipastikan tidak akan merusak oksigen yang ada. Selain oksigen di Pulau ini juga terdapat gua. 7 Goa berada di Desa Banraas dan 3 goa berada di Desa Bancamara. Ditambah lagi dengan keasrian pantai yang bisa memanjakan mata saat menatapnya.

Jika ada waktu lebih dan hendak bermalam, di lokasi ini juga sudah disediakan home stay (pengi-ripan) di rumah penduduk. Sehingga, pengunjung yang datang dan harus bermalam tidak akan kesulitan untuk sekadar merebahkan tubuhnya. Bahkan, juga disiapkan sarapan dan makanan seadanya meski belum terdapat menu istimewa di tempat ini. Setidaknya, kebutuhan pangan pengunjung akan terpenuhi dengan baik. Untuk itu, janganlah menunda untuk datang dan berwisata ke pulau Gili Iyang ini.\*



# MENGENAL JEJAK KOTA TUA KALIANGET



**K**ebudayaan Kota Tua di Kecamatan Kalianget mungkin tidak banyak yang tahu, utamanya para generasi muda. Padahal, kota tua ini merupakan jejak sejarah yang seharusnya terus lestari dan dipahami oleh generasi penerus bangsa, terutama di Kabupaten Sumenep. Ia merupakan bangunan modern pertama yang ada di Pulau Madura, yang dibangun pada masa VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie). VOC ini merupakan persekutuan dagang asal Belanda yang memiliki monopoli aktifitas perdagangan di Asia. Yang kemudian pembangunannya dilanjutkan oleh pemerintahan Hindia Belanda setelah VOC dibubarkan.

Bangunan kota tua di Kalianget ini menandakan jika Madura menjadi kota modern yang cukup menggiurkan dan menarik pemerintahan Belanda. Pun, memberikan isyarat jika Madura sudah maju sejak zaman tersebut. Maka, tidak salah jika kemudian dilakukan pembangunan gedung kota tua ini di tahun 1899. Pembangunan dimulai dengan membangun Pabrik Garam Briket Modern, termasuk fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di gedung tersebut. Misalnya, fasilitas listrik, Kolam renang, lapangan tenis, Bioskop, Taman Kota hingga pemukiman bagi karyawan dan pegawai pabrik tersebut.

Otomatis, kala itu Kalianget menjadi pusat perekonomian Belanda. Penempatan posisi tersebut tentu bukan tanpa alasan. Sebab, lokasi itu merupakan pelabuhan paling sibuk di pulau Madura. Itu lantaran menjadi tempat transaksi perdagangan bisa dari Surabaya ke Kalimantan, atau Sulawesi dan daerah lainnya. Sehingga, dipastikan menjadi alur utama lalu lintas perdagangan kala itu. Sampai



detik ini, tetap menjadi pelabuhan tersibuk di pulau garam ini. Inilah yang menjadikan Belanda menjadikan Kalianget sebagai kota.

Bangunan dengan arsitektur Eropa ini masih berdiri hingga saat ini. Meskipun kondisinya terkesan tak terawat. Kendati demikian, setidaknya jejak peninggalan sejarah sebagai kota modern itu masih ada sampai detik ini. Kemudian, menjadi bukti jika Kota Kalianget yang secara administratif berada di Sumenep pernah memberikan peran penting dalam perdagangan Asia, utamanya di sektor garam. Meskipun sektor bisnis ini di bawah dominasi Belanda. Ini pula menjadi edukasi kepada masyarakat akan kemajuan pulau Madura sebelum Indonesia Merdeka.

Keberadaan kota tua ini sebenarnya menjadi daya tarik pemerintah untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Bahkan, pemerintah Kabupaten Sumenep dengan PT Garam sering melakukan koordinasi untuk menjadi lokasi sebagai salah satu tujuan untuk pengunjung wisata ke Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Meski sampai ini belum ada kepastian dalam penentuan destinasi tersebut. Kendati demikian, tempat ini tempat menjadi daya tarik untuk didatangi, utamanya bagi kalangan muda yang hanya sebatas untuk melakukan selfi. Sebab, masih banyak sisa bangunan yang bisa dinikmati, seperti jam kuno dan lainnya.

Sebenarnya, tempat ini terbilang cukup layak untuk dijadikan destinasi wisata dengan cara melakukan perawatan atas bangunan yang ada,

termauk fasilitasnya. Wisata pendidikan menjadi hal penting bagi kalangan muda saat hendak masuk di lokasi tersebut. Dengan begitu, para pengunjung akan mengetahui rangkaian sejarah akan kemajuan pengelolaan sektor perdagangan di Madura, utamanya di kabupaten Sumenep. Karena ini merupakan sejarah yang seharusnya dilestarikan dan terus di edukasi kepada masyarakat.

Sebenarnya, sebelum kota tua ini juga dibangun benteng yang lokasinya berada di Desa Kalimook. Sebab, daerah ini cenderung cukup tinggi dibandingkan dengan daerah sekitar. Benteng ini dibangun sekitar tahun 1785. Dibangunnya benteng tersebut memberikan ruang kepada orang eropa untuk membangun pemukiman yang menyebar di wilayah Marengan dan Pabian. Hal ini bisa dilihat pada model arsitektural bangunannya yang cenderung terpengaruh kebudayaan indisch. Kebudayaan Indisch di Indonesia berkembang pada abad 17-18.

Baru setelah ini, VOC dibubarkan dan diambil alih pemerintah Hindia Belanda, maka Pabrik Garam briket Modern dan fasilitas lain yang dikenal sebagai kota Tua, sekarang, dibangun. Tak hanya itu, bangunan itu juga dijadikan sebagai sarana pendukung pendistribusian hasil garam, fasilitas transportasi berupa trem uap, dan pelabuhan juga di sediakan di kawasan ini. Terkait pelestarian dan pemanfaatan bangunan untuk zaman sekarang ini tergantung kepada kemauan pemerintah. •



# MENDAKI PUNCAK KETAKUTAN

Oleh:  
**BUDIMAN HAKIM**  
Founder *TheWriters.id*

**T**anpa bermaksud sombong, saya ingin mengatakan bahwa saya ini anak pintar. Sejak SD, boleh dibilang saya nggak pernah belajar. Meskipun begitu, nilai-nilai yang saya peroleh selalu cemerlang. Bahkan jarang saya mendapat juara kelas. Baik itu juara 1, juara 2 atau juara 3.

Orang tua saya nggak pernah memaksa saya belajar. Bukalnya begitu ngeliat nilai saya hampir selalu di atas 8, mereka sudah merasa lega. Buat saya, pelajaran di sekolah dasar terlalu gampang. Cukup dengerin guru mengacah di kelas, semua materi langsung nempel di kepala. Jadi biar ada test, ulangan atau ujian, saya cuma bolak-balik buku sekilas terus taruh lagi di meja, langsung main lagi. Hasilnya? Semua soal saya lalap dengan mudah.

Naik ke SMP situasinya sama saja. Saya tetap ogah buat belajar. Walaupun nggak se gampang pelajaran SD, saya masih mampu mengerjakan semua soal yang dikasih sama para guru. Badannya adalah, saya sudah nggak pernah lagi dapat juara 1, juara 2 atau juara 3. Paling hebat saya cuma sampai juara harapan 2 atau harapan 3.

Sampai di tingkat SMA barulah saya mulai merasa ada yang salah. Pelajaran di SMA makin lama makin susah. Bahkan buat saya saja tapi teman-teman lain juga berpendapat sama. Untuk mengantisipasi masalah itu, semua teman memperhatikan belajarnya. Bahkan banyak yang kulon



bimbel yang mulai bertebaran. Salah satu yang paling happening adalah Siky Mulyono.

Di titik ini saya mulai memahami, gara-gara kebiasaan masa kecil, saya jadi nggak bisa belajar dengan baik. Saya sudah mencoba bergabung dengan teman-teman yang bikin study group. Namun semua pada terganggu dengan kehadiran saya. Katanya saya bercanda melulu sampai-sampai yang lainnya pada nggak bisa konsentrasi. Akhirnya saya mengalah lalu keluar sendiri. Saya mencoba belajar sendiri di rumah, hasilnya tetap nol besar. Belum sampai 5 menit saya sudah ngartuk lalu ngorok di meja belajar.

Saya mulai menyadari bahwa bukan nilai yang harus dikejar tapi kebiasaan belajarnya yang harus ditanamkan. Sejak kecil, belajar itu harus dijadikan acara rutin kayak makan atau shalat. Belajar itu harus menjadi ritual sehari-hari. Sayangnya nasi udah menjadi lontong.

Harapan saya tinggal Tuhan. Saat itu saya berdoa sambil mengucapkan nazar, "Ya, Allah. Bila Kau mengizinkan aku untuk lulus, aku akan naik gunung sendirian dan melakukan sujud syukur saat matahari terbit di puncak Gunung Gede."

Karena saya berani mengucapkan nazar itu? Karena saya yakin 99% pasti saya nggak akan lulus. Untuk mendapatkan kelulusan, setiap murid harus memperoleh nilai minimal 245. Angka itu adalah penjumlahan dari ujian sekolah dan ujian negara.

Namun Tuhan itu memang maha humor. Tau nggak? Saya memperoleh angka 245. Persis dengan angka minimal sebuah kelulusan. Alhamdulillah. Walaupun dengan angka pas-pasan, akhirnya saya bisa lulus.

Eits, tunggu dulu! Bagaimana dengan nazar saya? Seumur hidup saya belum pernah naik gunung sendirian. Apalagi untuk mendapatkan sunrise, saya harus berangkat jam 12 malam. Hadeh! Bener kata orang, berkah dan bencana selalu datang berpasangan. Hahahahaha... apes!

Promise is a promise. Manusia bermartabat adalah manusia yang selalu memegang janjinya. Setelah menyiapkan perbekalan, saya memulai perjalanan menuju Gunung Gede. Dah Bogor saya naik angkot dan turun di Cimacan. Letaknya kira-kira di kilometer 100, jalan raya Puncak. Dari Cimacan saya jalan kaki sekitar 7 km, ke arah Cibodas. Saat itu area Gede Pangrango belum menjadi Taman Nasional, sehingga kita bisa naik kapan saja tanpa minta surat izin.

Karena bukan hari libur dan bukan week end, suasana di kaki gunung sepi banget. Cuma ada dua warung yang buka. Saya mampir ke salah satu warung. Isi perut

dulu dan beristirahat sejenak. Suasana kurang bersahabat. Bulan pun bersembunyi membuat gelap semakin gulita. Tepat jam 12 malam, saya pun berangkat.

Gunung Gede tetaknya saling bertumpu dengan gunung Pangrango. Ketinggiannya kira-kira sekitar 2900 mdpl. Sementara Pangrango tingginya lebih dari 3000 mdpl. Dalam kegelapan malam, jalur pendakian terasa lebih menantang. Dengan senter di tangan, saya melangkah pelan, diiringi suara alam yang mengalun tenang. Pepohonan besar menjulang di kedua sisi, menyambut kedatangan saya ke dalam pelukan alam.

Nggak lama kemudian, saya tiba di Danau Biru. Airnya berkelau dalam gelap. Kalau naik di siang hari dan sedang beruntung, kita bisa melihat pelangi yang sangat besar dengan warna-warna yang langlang. Indah sekali. Hadeh! Saya mulai menyesali nazar ini. Namun waktu tak menunggu. Saya harus melanjutkan perjalanan.

Kurang dari 45 menit, saya sampai di Air Terjun Cibeureum. Di sana ada 3 air terjun yang lumayan besar. Suara air yang mengalir deras di kegelapan malam menambah rasa seram. Angin dingin yang menerpa wajah membuat bulu kuduk saya berdiri tegak. Hiiii....

Di pos Kandang Batu, saya istirahat sejenak. Di Pos Kandang Batu ini kita bisa membuat tenda kalau mau. Titik ini sering dimanfaatkan para pendaki untuk beristirahat sebelum melanjutkan ke puncak. Setelah meregangkan otot, saya melanjutkan perjalanan ke Kandang Badak. Perjalanan semakin horor. Suasana di sekitar mulai terasa mencekam. Saya mulai mengalami halusinasi. Bayangan-bayangan aneh muncul di antara pepohonan, seolah-olah ada sosok yang mengawasi di setiap langkah. Suara-suara bisikan datang dan pergi, membuat jantung saya berdebar.

Saat mendekati air terjun air panas, tiba-tiba saya tersandung akar yang menjalar dan terpelanting ke tanah. Sialnya senter terjatuh dan baterainya terlepas dan badan senter karena cahayanya menghilang entah ke mana. Saya mencoba meraba-raba di jalan setapak tapi senter itu tidak juga ditemukan. Aduh, gimana, nih? Jika saya berjalan tanpa senter, saya takut jatuh ke jurang. Dengan tubuh gemetar, saya memutuskan untuk duduk-diam.

Mungkin lebih dari 1 jam saya duduk di atas batu. Suara-suara aneh semakin jelas. Di dalam kegelapan, rasa panik semakin melanda. Saya tidak bisa melihat apa pun. Bahkan tidak bisa melihat jari-jari saya sendiri. Sempat saya dikagetkan oleh suara aneh yang entah dari mana datangnya. Setelah berkonsentrasi baru saya



menyadari bahwa suara itu adalah suara detak jantung saya sendiri. Untuk pertama kali dalam hidup saya merasa sendirian, ketakutan dan tidak berdaya.

"Tolooooong!" Saya berteriak sekeras-kerasnya

Namun apa yang terjadi? Teriakan saya mengge-  
ma panjang sekali membuat saya semakin ketakutan.  
Dedaunan berbunyi keracak-kerosak. Sepertinya ada  
binatang malam yang pindah tempat karena terganggu  
dengan pekikan saya di tengah malam. Akhirnya saya  
kembali berdiam diri. Mengatur napas untuk mengontrol  
diri.

Setelah beberapa saat dalam kegelapan, mendengar  
langkah kaki dari kejauhan. Sorotan senter terlihat dari  
kejauhan. Saya bisa mendengar mereka bercakap-cakap  
satu sama lain. Suara mereka terdengar semakin dekat  
dan semakin dekat.

Saya pun kembali berteriak, "Tolong!"

"Whoaaaaa!! Setan...setan!!!" terdengar suara dan  
mereka menjerit dengan suara panik.

Astagfirullah! Malasud hati mau minta tolong, eh,  
malahan mereka jadi ketakutan. Ya, bisa dimengerti, sih.  
Mana ada orang di tengah gunung yang gelap tanpa  
senter kecuali setan. Mereka mengira saya adalah hantu  
di malam kelam.

"Bukan! Gue bukan setan. Senter gue jatuh..." kata  
saya lagi.

Beberapa lampu senter menyinari muka dan tubuh  
saya. Ketakutan mereka pun mereda. Mereka berjalan  
perlahan ke tempat saya duduk. Ternyata mereka adalah  
pendaki dan Untar. Semuanya bertujuh, dua cewek dan  
lima cowok. Begitu saya jelaskan kondisi saya, mereka  
mulai tenang. Dengan hati-hati, mereka membantu saya  
mencari senter sialan itu. Dan yang lebih mengejutkan  
ternyata senter itu ada di dekat kaki saya. Baterai senter  
pun hanya berjarak satu meter dari tempat saya jatuh.  
Kompres! Rasanya semua sudut udah saya raba-raba  
tadi.

"Yuk, Mas, kita bareng aja ke puncak," kata ketua  
rambongan.

"Kalian duluan aja. Nazar saya, kan, naik gunung  
sendirian. Kalo barengan nggak aci nazarnya," kata saya  
tersenyum.

"Oh, okay. Kalo ada apa-apa, teriak aja. Nanti kita  
turun lagi bantuin elo," sahutnya.

Bertemu dengan orang lain dan menemukan senter  
kembali, membuat kepercayaan diri saya tumbuh besar.  
Saya melanjutkan perjalanan dengan langkah mantap.  
Di Kandang Badak, saya melihat rambongan fadi se-  
dang beristirahat. Kami pun kembali saling menyapa.

"Guys, gue duluan, ya. Sampe ketemu di kawah,"  
Saya melangkah meninggalkan mereka.

Sayup-sayup, saya masih mendengar salah seorang  
berkata pada temannya, "Itu anak gila, ya. Kurang ken-  
jaan banget malem-malem naik sendirian."

Saya berjalan dengan cepat dan sampai di Padang  
Surya Kencana. Padang ini luasnya selatar 50 hektar.  
Sebuah area yang terkenal dengan hamparan bunga  
Edelweiss dan sering digunakan sebagai tempat berke-  
mah. Namun kita harus berhati-hati kalau mau bangun  
tenda di sini. Soalnya banyak pendaki yang suka mema-  
sang ranjau dengan membuang najat di sela-sela bunga  
Edelweiss.

Karena takut kehilangan sunrise, saya tidak berfa-  
ma-laria di alun-alun Edelweiss ini. Dengan langkah leb-  
ar saya terus berjalan tanpa istirahat. Tepat saat matahari  
terbit, saya sampai di Puncak. Di sana saya menikmati  
keindahan dan Sang Maha Pencipta.

Tepat di samping kawah yang masih mengesulkan  
asap, saya membentangkan sajadah dan mendirikan  
shalat subuh. Selesai subuhan, saya menadahkan tangan  
dan mengucapkan syukur pada Allah.

"Tenma kasih, ya, Allah, atas berkahmu. Dengan ini  
maka nazar sudah saya tunaikan. Amin."

Sehabis mengusap muka tanda mengakhiri doa,  
saya mendongak. Langit mulai cerah. Matahari merang-  
kak ke atas lebih awal, menghiasi langit dengan nuansa  
jingga yang indah.

Setelah beristirahat sejenak, saya memasukkan  
semua barang ke dalam ransel dan bermiat langsung  
pulang. Setengah berari, saya melompat turun melalui jalur  
gunung Putri. Lewat jalur ini kita bisa lebih cepat sampai  
di bawah. Bismillah...

Moral of the story:

Kalau mau nazar sebaiknya dipikirkan dulu ya...



# PUTUS CINTA ITU BIASA PUTUS REM MATILAH KITA

Oleh:  
**YENNI APRIANTI**  
*Member TheWriters.id*



**T**ing. Suara notifikasi chat Wa berbunyi. Terdengar cukup nyaring mencuri perhatian, memecah konsentrasiku yang sedang fokus menatap layar komputer.

Ting. Notifikasi chat Wa berbunyi kembali sebanyak dua kali. "Siapa sih. Berisik amat, kirim chat jam segini" gumamku dalam hati sambil menatap jam weker berbentuk bulat menyerupai bola basket di meja kerja. Wow ternyata sudah pukul 00.30 saja. Dengan malas aku beringsut, berjalan ke arah tempat tidur. Kutatap benda pipih yang nangkring manis di atasnya. Ku sentuh, seketika layar berubah menjadi terang benderang.

Ternyata chat dari Lisa. Gadis manis bermata indah dan teduh yang sudah lima bulan ini mengisi hatiku. Ku

baca figo chatnya. Satu di antaranya berisi ajakan untuk bertemu sepulang kerja di kafe Kopi Chikigo. Salah satu kafe favorit anak muda di kota kecil ini.

Tanpa berfikir dua kali langsung saja ku ketik kata okay plus emotikon love warna merah, dan klik kirim. Aku tatap layar yang hanya menampilkan centang dua abu-abu. Pesan masuk namun belum dibaca.

"Ahin, nanti sore bisa antar mama ke rumah bude Yuni?" Tanya mama memecah kebisuhan di mejamakan.

"Hhmmm. Gimana ya ma. Aku ada janji sama Lisa nanti sore" jawabku sambil tetap menyantap nasi goreng buatan mama yang tiada duanya. Apa lagi ditambah telur mata sapi yang mirip matahari, meleleh. Ala masak bisa nambah.

"Sama aku aja ma" kata Diki menawarkan solusi.  
"Boleh juga. Jam lima sore. Bisa?"

"Bisa. Untuk mama, apa sih yang tidak bisa" jawab Diki sambil matanya melirik ke arahku dengan tatapan tajam mengejek.

Diki adiknya satu - satunya, saat ini dia duduk di kelas dua belas sma. Jarak usia kami terpaut cukup jauh, enam tahun. Kelakannya jangan ditanya usil dan kepo banget. Yang paling menjengkelkan kerap meminjam properti tanpa permissi.

Setelah ritual sarapan pagi selesai, Aku dan Diki berpamitan. Menuju tempat tujuan masing - masing. Aku melajukan mobil dengan santai membelah jalan Ade Irma Suryani. Pagi yang cerah. Langit biru terhampar indah. Perjalanan yang menyenangkan hanya satu kali terjebak lampu merah. Tak butuh waktu lama. Akhirnya, aku sampai di kantor. Melayangkan pandangan mencari tempat parkir yang aman dan nyaman. Kuputuskan untuk parkir dibawah pohon ketapang mini yang sudah tak mini lagi. Hamparan rumput yang hijau di halaman depan kantor tempatku bekerja menambah indahnya suasana pagi ini.

"Pagi, mang Dadang" aku menyapa penjaga kantor yang dibalas dengan angguk dan senyum ramah. Terus berjalan memasuki ruangan kerjaku. Lumayan, beberapa orang teman sudah datang. Saling menyapa, ngobrol ringan. Dan akhirnya sibuk dengan kerjaan masing - masing.

\*\*\*

Café Chikago jam empat lima belas menit, sore. Tidak terlalu ramai. Sengaja mengambil posisi di pinggir, dekat jendela, biar leluasa menikmati indahnya pohon flamboyan yang sedang berbunga cantik, oren, di sepanjang halaman depan café.

Kulink jam di gawar. Sudah pukul setengah lima. Nggak biasanya Lisa terlambat. Baru saja hendak menghubunginya. Tiba - tiba aku mendengar suara yang sangat kuhapal.

"San, telaf" katanya

"It's okay" sambil menyodorkan daftar menu.

"Seperti biasa aja"

Kutulis latte dua, seperti biasa yang sering kami pesan jika menghabiskan sore di sini. Tak butuh waktu lama pesanan pun datang. Aku sesap kopi, berlahan sambil menatap wajah cantik di hadapanku. Tak seperti biasanya. Sore ini, aku melihat matanya tidak bercahaya seperti menyimpan kesedihan.

"Lagi ada masalah?" Tanyaku memecah kesunyian antara kami.

"Aku nggak tahu mesti cerita dari mana sama kamu" jawabnya menunduk sambil tangannya memutar gelas kopi. "Sebenarnya, aku udah lama ingin terus terang tapi"

"Tapi apa" ucapku memotong percakapan. Seketika perasaan di hatiku menjadi tidak enak. Jantungku berdetak lebih kencang. Aku merasa ada yang tidak beres.

"Kamu nggak kenapa jika aku terus terang"

"Yah, aku suka sama orang yang terus terang"

Tak ada suara di antara kami untuk beberapa detik. Mendadak suasana menjadi kaku. Aku melayangkan pandangan keluar mencoba menenangkan debaran hati dengan menatap bunga flamboyan yang sungguh indah. Namun entah mengapa kali ini bunga - bunga flamboyan itu tak lagi terlihat indah seperti saat pertama aku datang tadi. Kini tatapanku malah fokus pada bunga - bunga flamboyan yang telah gugur menutupi permukaan tanah.

"Vin. Hmmm. Aku udah menikah sebenarnya"

"What? Aku nggak ngerti kamu ngomong apa" ucapku dengan wajah menengang. Aku merasa seperti tersengat listrik.

"Kamu ingat kan, dua minggu yang lalu aku pulang kampung"

"Iya. Aku ingat. Kamu bilang mau lihat orang tuamu yang sakit"

"Ya benar. Aku emang lihat bapak yang sakit tapi di sana aku menghadapi hal rumit" jelas Lisa dengan wajah sendu. "Sebelum berpulang bapak berpesan agar aku menikah dengan suami almarhumah kakaku. Biar ada yang merawat anak kakak yang natabene adalah ponakanku. Aku tak kuasa menolaknya"

Kini aku tidak tahu mesti bilang apa. Aku merasa begitu kaget, sendi - sendi terasa copot. Energiku tersedat membuat diri ini tidak bisa berbicara apapun. Sampai akhirnya aku tersadar kembali setelah Lisa menyentuh tanganku meminta maaf dan berpamitan. Ia berlalu meninggalkanku. Sungguh aku merasa ini seperti mimpi buruk. Namun sayangnya ini fakta.

Kini dengan gontai aku berjalan meninggalkan café dengan hati hancur. Perlahan, aku pacu mobil membelah jalan, di senja kelabu ini. Lampu - lampu jalan mulai menyala menambah kesahduan. Ingin teriak namun tak mampu bersuara. Ingin rasanya ku pacu mobil dengan kencang tapi mataku tanpa sengaja melihat tulisan besar di bak belakang sebuah truk. Yang berbunyi Putus Cinta Sudah Biasa Putus Rem Matilah Kita. Tulisan cukup menohok. Aku tak tahu mesti tertawa atau nangis setelah baca ini. Yang jelas aku tersenyum dan sepakat ama tulisan itu.\*



# RAMALAN PAK GOPAL

Oleh:  
**BUDIMAN HAKIM**  
*Founder TheWriters.id*

**O**rang advertising senior yang sering shooting bikin iklan TV, pasti pernah mengenal yang namanya Pak Gopal. Dia salah seorang crew dan Production House. Jabatannya cable man, kalo gak salah.

Keunikan dan Pak Gopal adalah dia sering dikerumuni orang karena kemampuannya meramal. Jadi setiap kali break, ada aja orang yang minta diramal, baik itu dari agency atau pun dari klien.



Nah, dalam sebuah shooting, saya iseng-iseng nyampenn dia. "Pak Gopal, saya mau liat peruntungan anak saya...boleh?". "Boleh, dong. Tulis nama anaknya di atas kertas, terus kasih saya," sahut Pak Gopal. "Okay." Saya beranjak meminta kertas pada produser. Nggak lama kemudian saya serahkan kertas itu pada Pak Gopal. Dia memandang kertas itu sambil mengemiyitkan dahinya. "Saya permisi dulu sebentar, ya," katanya sambil meninggalkan tempat itu. "Dia mau cari tempat sepi dulu. Mau semedi dan berkomunikasi sama yang di atas," celetuk Si Produser sambil tersenyum seakan tau pertanyaan saya yang belum sempat terlempar.

Nggak sampe 10 menit, Pak Gopal datang dan mengajak saya ke sudut studio. Salfah seorang crew menyediakan dua tempat duduk kecil untuk kami berdua. Kami pun duduk berhadapan. "Okay, anak Om Bud, namanya Leon. Dia lahir tanggal 4 Agustus..." Pak Gopal mulai membenarkan mukadimah. "Eh, baru mulai udah salah. Anak saya lahir tanggal 5 Agustus," selak saya. "Masak, sih? Tanggal 4 Agustus, ah," kata Pak Gopal ngeyel. "Yesss...saya, kan, Bapaknyo. Mana mungkin salah?"

Pak Gopal memandang kertas bertuliskan nama tadi. Dia menggigit bibirnya sampai akhirnya berkata lagi, "Saya nggak mungkin salah. Coba telepon istri, Om Bud. Pasti dia akan menjawab sama dengan saya." Tanpa menunggu lama, saya langsung menelpon istri dan dia menjawab sama dengan saya bahwa Leon lahir tanggal 5 Agustus. Karena saya menelpon dengan speaker terpasang, Pak Gopal juga mendengar jawaban itu. Sebelum saya menutup telpon, Pak Gopal menyela, "Boleh saya bicara langsung dengan istrinya?". "Silakan." Saya mengangsurkan telepon padanya.

"Mbak, maaf, saya Pak Gopal. Waktu masuk ke ru-

mah sakit, Mbak masuknya tanggal 3 kan?". "Iya, betul." Terdengar jawaban dari seberang, "Seharusnya Mbak melahirkan tanggal 4 Agustus. Apa yang dokter bilang di tanggal 4 Agustus. Kenapa bisa lahir tanggal 5?". "Kata dokternya buka'annya baru sampai 3 jan. Kalau mau melahirkan normal, minimal harus buka'an 7.". "Oh, okay. Lalu Dokternya bilang Mbak harus melahirkan caesar... gitu, kan?". "Iya, betul.". "Okay, terima kasih, Mbak." Selesai ngomong Pak Gopal menyerahkan HP ke saya.

"Gimana, Pak? Tanggal 5 Agustus, kan?" kata saya tersenyum penuh kemenangan, "Nggak. Saya yang betul. Istri Om Bud seharusnya lahir tanggal 4 Agustus. Saya nggak tau apa yang dilakukan oleh dokternya sehingga buka'annya terhambat.". "Maksudnya gimana, Pak?" tanya saya kebingungan. "Saya nggak mau menuduh. Tapi menurut hitungan saya, Leon lahir tanggal 4 Agustus dan lahirnya normal.". "Heh? Maksud Pak Gopal, dokternya sengaja membuat buka'annya terhambat supaya kelahirannya caesar?". "Saya nggak berani menuduh orang lain. Saya cuma mau bilang hitungan saya nggak mungkin meleset."

Sejenak saya terdiam. Sudah sangat sering saya mendengar banyak oknum dokter sengaja menghambat buka'an ibu hamil agar Sang Ibu mau dibujuk supaya melahirkan caesar. Soalnya melahirkan caesar itu ongkosnya jauh lebih mahal. Saya ingat waktu itu buka'an istri memang terhambat. Dokter memberikan infus untuk memancing buka'an segera terjadi. Namun sampai infus habis buka'an istri malah turun menjadi 2 jan.

"Lebih baik kita caesar saja. Saya mohon izin sama Bapak sebagai suami." Dokter berkata, "Nggak mau. Saya ingin istri saya lahir normal," kata saya ngotot. Dokter terus merayu namun saya tetap pada pendirian. Beberapa suster juga ikut-ikutan membujuk sehingga membuat saya mulai merasa terintimidasi. "Saya mau kelahiran normal. Titik!" kata saya setengah membentak.

Hari itu saya menemani istri menginap di rumah sakit. Kesian dia nampak kesalitan. Sepertinya Si Bayi udah nggak sabar mau keluar tapi pintunya masih terkunci rapat. Jam 7 pagi, suster membangunkan saya, mengatakan bahwa dokter ingin berbicara. Dengan malas-malasan, saya mendatangi ruang dokter dan kembali berbicara dengannya.

"Pak Bud, air ketuban istri sudah pecah. Saya harus mengambil tindakan cepat. Saya harus segera mengeluarkan bayi itu dengan operasi caesar.". "Dokter ngeyel amat, sih? Saya, kan, udah bilang kalo saya mau istri lahir normal.". "Maaf, Pak Bud. Air ketuban yang pecah

bisa menjadi racun yang berbahaya bagi bayinya. Ijinkan saya melakukan tindakan segera sebelum Si Bayi berada dalam keadaan bahaya."

Orangtua mana di dunia ini bisa menolak ancaman seperti itu. Orangtua mana yang mau mempertaruhkan jiwa anak pertamanya hanya gara-gara mau lahiran normal atau caesar. Dengan berat hati saya pun memberikan ijin pada dokter untuk melakukan operasi itu. "Om Bud mau mempercayai Leon lahir tanggal 4 atau tanggal 5?" Tiba-tiba suara Pak Gopal membangunkan saya dari lamunan. "Oups, sorry, Pak Gopal," kata saya kembali ke masa lalu lalu melanjutkan, "Sebelumnya saya mau tanya lagi, apakah Pak Gopal yakin Leon lahir tanggal 4?". "Saya yakin 1000%." Suara Pak Gopal terdengar sangat mantab. Saya menghela napas panjang berkali-kali dan menyahut, "Okay, kita anggap anak saya lahir tanggal 4 Agustus."

Setelah kesepakatan terjadi, Pak Gopal mulai menjelaskan temuannya tentang masa depan anak saya. Dia juga memberikan saran-saran apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dianjurkan. Ramalannya, sih, biasa-biasa aja. Nggak ada yang istimewa (ad) saya nggak perlu cefakan. Sejujurnya otak saya masih terperangkap pada perdebatan tanggal lahir tadi. Buat saya hal ini jauh lebih menyedot perhatian daripada isi ramalan Pak Gopal.

Selesai diramal saya bertanya lagi, "Jadi anak saya nggak bisa diramal berdasarkan tanggal 5 Agustus, Pak?". "Nggak bisa. Saya mendapatkan petunjuk berdasarkan tanggal 4. Dan nggak mendapat data sama sekali untuk tanggal 5 karena Leon memang lahir tanggal 4.". "Tapi kan banyak orangtua yang sengaja memajukan kelahiran anak dengan caesar. Mereka melakukan itu supaya perhitungannya sesuai dengan tanggal yang dipilihnya," debat saya.

"Kelahiran manusia sudah ditentukan oleh Tuhan. Secara alamiah Tuhan sudah menentukan bahwa Leon lahir tanggal 4. Campur tangan manusia membuatnya lahir tanggal 5. Tapi hitungannya kita harus berpegang pada yang alamiahnya.". "Jadi sia-sia, dong, orang yang memilih tanggal kelahiran anaknya dengan caesar?". "Buat saya itu sia-sia. Nasib manusia sudah ditentukan oleh Tuhan. Kita bisa membaca tanda dan petunjuknya. Tapi kita tidak bisa mengubah takdirnya."

Hari itu saya sulit berkonsentrasi pada program shooting. Pikiran saya masih dipenuhi dengan dilema tanggal kelahiran anak saya. Jadi sebaliknya saya merayakan ulang tahun Leon tanggal 4 atau tanggal 5, ya? Hadeuh....\*

# SESUATU YANG BUKAN TENTANG HARTA

Oleh:  
**VANESSA**  
 Member *TheWriters.id*



**D**engan menggenggam seekor kalinci kutan yang telah menghambuskan napasnya karena anak panah yang tertancap di samping tubuhnya yang melesat melalui busur dan seorang pengrajin terbaik di Kota, seorang Pemburu dengan tubuh yang besar dan bekas luka di pipi sebelah kanannya berjalan kaki ke arah dermaga di pinggir kota.

Ia membawa buruannya yang sudah ditangkap dan akan dijual kepada kedai Bu Londo milik seorang janda tua di dermaga tersebut. Ia dipanggil sebagai Bu Londo karena ia adalah mantan pelacur dari para Belanda. Kini Bu Londo membuka kedai selama 4 tahun dan rata-rata dari pelanggannya merupakan pedagang, bangsawan, dan pejabat yang singgah di dermaga untuk menikmati tuak dan arak terbaik di Kota sambil menikmati matahari sore di tepi dermaga, karena kedai Bu Londo memiliki

jendela yang besar dan melambor, sehingga para pelanggan bisa menikmati pemandangan sore hari itu.

Kini Pemburu tengah berjalan mendekati dermaga yang sudah dipenuhi oleh para kacang-kacung yang sedang mengangkat ranjang dan kasur yang diturunkan dari sebuah perahu berwarna merah seperti darah. Sedangkan para bangsawan Belanda yang tengah baru saja tiba di dermaga, dengan aragannya mengangkat koper kulit miliknya sambil mengangkat dagunya. Kapal tersebut merupakan milik seorang bangsawan yang memproduksi ranjang dan kasur yang terbaik di Eropa, pejabat dan bangsawan tanah air sangat menyukai ranjang dan kasur itu. Kasanya tidur dengan telanjang pun membuat tubuh dan kulit mereka seperti di selimuti dengan kapas halus.

Pemburu tersebut berangan, apabila dia seorang alien sekalipun. Ia akan rela untuk tidak mengirwani



bumi demi sebuah ranjang dan kasur yang diproduksi terbaik di seluruh Eropa. Tiba-tiba lamunan Pemburu terbangun karena Pemburu melihat di sebuah papan depan kedai Bu Londo bertuliskan "Bir Kopi". Pemburu tersebut langsung melompat masuk ke-dalam kedai Bu Londo sembari membawa bukannya. Terlihat kedai Bu Londo saat ini hanya ada dua orang yang sedang berbincang santai dengan Bu Londo.

"Bu Londo, "Bir Kopi" di depan itu apa?" tanya sang Pemburu

"Oh, baru kemarin ada seorang pemuda menawarkan ke aku minuman yang baru saja dia rak. Namanya memang Bir Kopi namun tidak ada alkoholnya sama sekali"

Sang Pemburu dengan penasaran memesan Bir Kopi tersebut sembari menularkan hasil bukannya dengan beberapa genggam koin perak. Cukup untuk dia membeli sebotol arak yang lumayan mahal.

Tidak lama, Bu Londo meletakkan Bir Kopi pesanan milik Pemburu tersebut.

"Aku gratisan minuman ini untukmu. Karena sebetulnya ini juga tidak terlalu diminati dan kau sudah sering ke kedai ku"

Pemburu tersebut mengangguk sambil menyicipi minuman tersebut. Rasa dari minuman itu terasa aneh. Pemburu yang biasanya minum bir dan arak, merasa minuman ini adalah bentuk hinaan untuk orang-orang yang menikmati minuman alkohol. Karena namanya saja yang Bir Kopi namun tidak ada alkoholnya.

"Bagaimana rasanya?" tanya Bu Londo kepada sang Pemburu sambil tersenyum.

"Rasanya seperti sedang dihina, tapi manis" jawab Pemburu

"Kau mungkin sekarang mengira ini minuman tidak akan ada yang suka, namun suatu saat bisa jadi minuman yang semua orang mau minum"

"Kenapa bisa begitu Bu?" tanya Pemburu dengan heran sambil menggenggam segelas Bir Kopi miliknya

Bu Londo hanya tersenyum sambil menata ulang gelas-gelas arak di rak kayunya yang sudah tua sambil berkata,

"Entahlah"

Sambil Bu Londo sibuk bercengkerama dengan para pengunjung yang mulai berdatangan, sang Pemburu hanya duduk sambil mengamati Bir Kopi yang sudah ia teguk setengah gelas tersebut. Sambil sibuk melayani pengunjung yang baru memesan, Bu Londo memperhatikan Sang Pemburu sambil memainkan gelas-gelas yang masih berisi Bir Kopi.

"Hei, kenapa terlihat bingung?"

"Entah. Saya masih memikirkan bagaimana Bir Kopi ini bisa menjadi sesuatu yang berharga di kemudian hari?"

Bu Londo hanya terdiam tanpa menimpali jawaban kepada Sang Pemburu dan meninggalkannya untuk melayani pengunjung. Matahari sore sudah mulai terbenam dan langit di kala itu berwarna seperti jeruk yang baru saja dipetik dan kebun saat daun-daun masih mengembun dan bercampur dengan warna merah. Kapal Belanda yang berwarna merah seperti darah yang diselubungi dengan matahari yang mulai tenggelam diujung lautan terlihat seperti lukisan yang hanya bisa ditemukan di ruangan kerja seorang bangsawan yang bahkan tak satupun katung berani menyentuh ataupun melihat karena harga dan lukisan tersebut seharga kepala mereka.

"Jadi, apakah kamu masih bertanya mengapa Bir Kopi ini bisa menjadi sesuatu yang berharga di kemudian hari?"

Sang pemburu tidak banyak bicara kali ini, karena dia masih menatap matahari yang sudah mulai ditelan lautan diujung sana.

"Sama halnya dengan langit yang sedang kau lihat saat ini. Mungkin saat ini kau akan berpikir bahwa matahari tersebut akan kau temui setiap hari. Kau tidak akan merasa hal tersebut akan berharga di kemudian hari. Berbeda dengan aku, umurku sudah tua dan bisa saja dalam hitungan bulan ataupun tahun, mataku akan mulai buta dan tidak akan bisa membedakan warna kain" ucap Bu Londo

"Bir Kopi itu mungkin saat ini hanyalah minuman yang kau anggap sebagai bentuk penghinaan untuk alkohol karena hanya namanya saja bir namun tidak membuat kau mabuk. Tapi siapa sangka jika ternyata ada pecundang yang ternyata menginginkan minuman ini untuk dinikmati dengan matahari yang sedang terbenam seperti apa yang kau lakukan dan lihat saat ini?"

Sang Pemburu mengangguk tipis sembari meneguk sisa dari Bir Kopi tersebut.

"Mungkin memang benar, aku tidak akan tahu kapan sesuatu bisa menjadi berharga. Sama seperti pejabat Belanda yang menjual kasur dan ranjang yang terbaik itu. Siapa sangka kasur dan ranjang bisa membuatmu kaya"

Kemudian Sang Pemburu berdin dari kursinya dan meninggalkan kedai Bu Londo di kala matahari sudah terbenam dan para katung dan pejabat kelas menengah akan sibuk berpesta dan meninggalkan anak istrinya yang sedang tertidur lelap di rumah. \*



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT



# HARI OLAHRAGA NASIONAL

9 SEPTEMBER 2024



SELAMAT MEMPERINGATI

*Maulid Nabi  
Muhammad S.A.W*

12 RABIUL AWAL